

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru dapat digunakan untuk mengatasi masalah atau meningkatkan taraf hidup manusia.

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan dalam Sugiyono (2008:19) seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang dituju tetapi belum tentu tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukkan wayang kulit atau kesenian atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana, wayang kulit itu. Ia akan tahu setelah ia melihat, mengamati dan menganalisis dengan serius.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Menurut Suyanto dalam Basrowi dan Suwandi(2008:26) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional.

Menurut Borg tujuan utama dalam PTK adalah pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi dikelas atau disekolahnya sendiri dengan atau tanpa masukan khusus, berupa berbagai program pelatihan yang lebih eksplisit (Basrowi dan Suwandi, 2008:55).

Dengan demikian, guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif, dan bukannya bertujuan untuk mendapatkan ilmu baru tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan itu (Yusnandar,2012:9).

3. Model Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, hendaknya harus melakukan penyusunan rancangan atau desain penelitian dengan memilih salah satu model rancangan yang dikembangkan oleh pakar penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model siklus atau model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Yusnandar (2012:24) terdiri dari empat komponen yaitu :

a. Rencana

Rencana adalah rencana yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.

b. Tindakan

Tindakan adalah tindakan yang dilakukan oleh guru atau penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

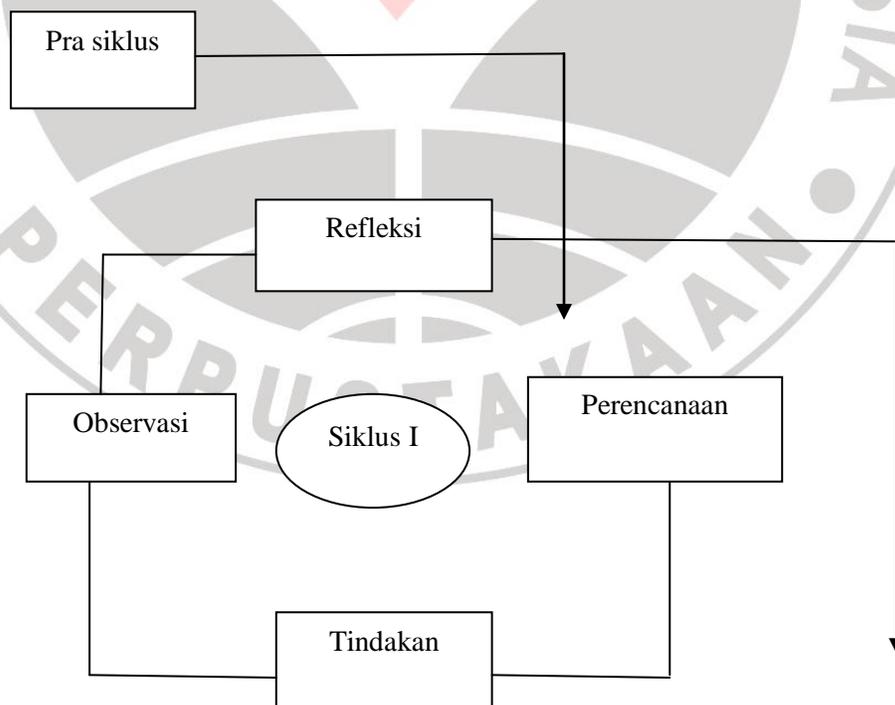
c. Observasi

Observasi adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Berikut ini merupakan model atau alur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Basrowi dan Suwandi, 2008:68).



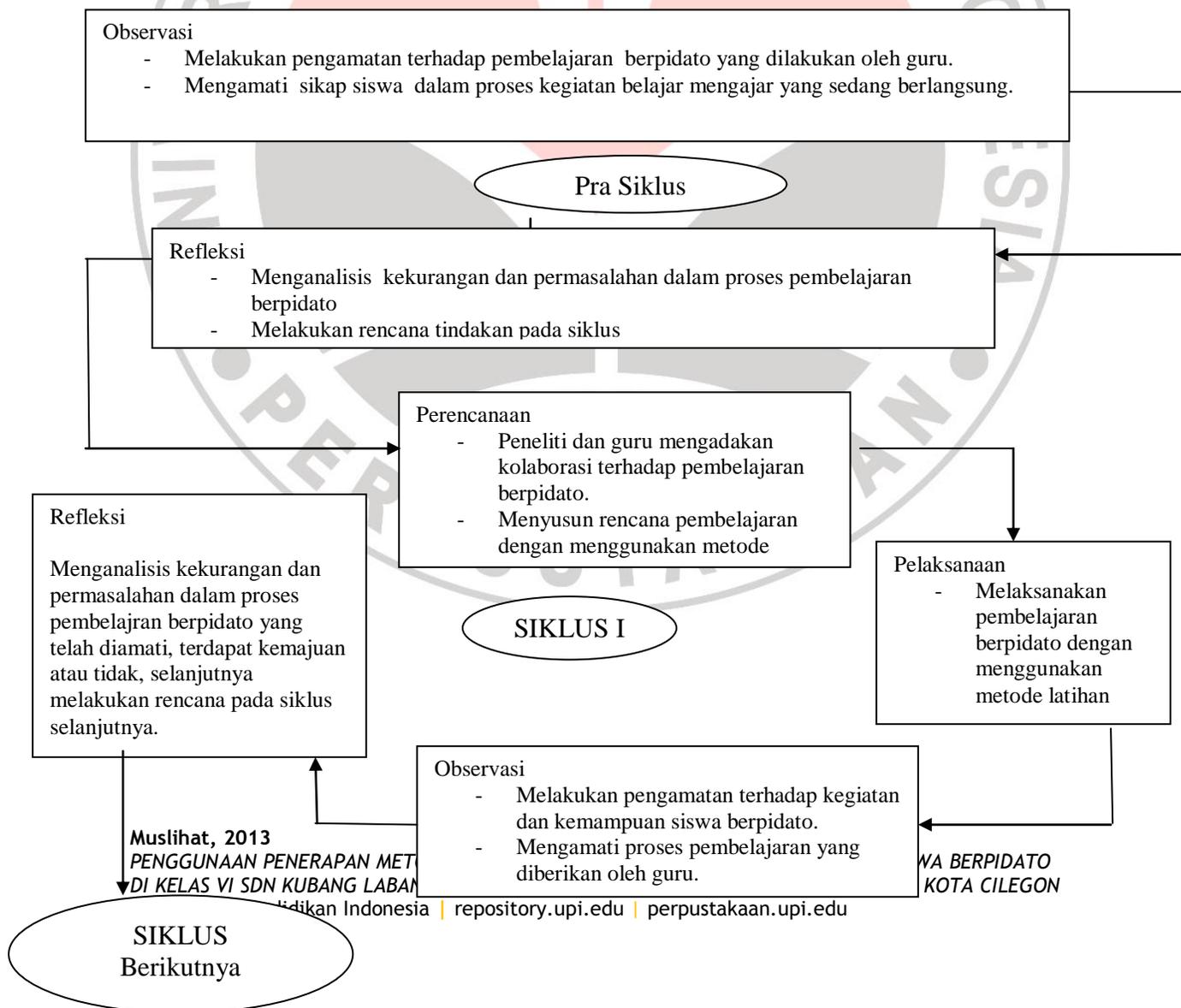
Muslihat, 2013

PENGUNAAN PENERAPAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERPIDATO DI KELAS VI SDN KUBANG LABAN KELURAHAN PANGGUNG RAWI KECAMATAN JOMBANG KOTA CILEGON Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan pengertian di atas penelitian ini dapat dilakukan dengan model atau desain sebagai berikut :

Alur PTK dalam kegiatan pembelajaran berpidato dengan menggunakan Metode Latihan
(Modifikasi dari Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart)



Gambar 3.2
Model Pengembangan PTK

4. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain alur pengembangan PTK, penelitian ini dirancang kedalam tiga siklus, yaitu tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dari setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Pra Siklus

1) Observasi

Kegiatan ini dilakukan sebagai pengamatan terhadap pembelajaran kegiatan berpidato yang dilakukan oleh guru serta pengamatan terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran kegiatan berpidato.

2) Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dan guru menganalisis permasalahan dalam kegiatan pembelajaran berpidato, selanjutnya peneliti bersama guru melakukan rencana tindakan pada siklus 1.

b. Tahap Siklus I

1) Perencanaan

Peneliti dan guru mengadakan kolaborasi terhadap pembelajaran berpidato, kemudian peneliti bersama guru menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai

berikut : a) menyusun Rencana Pembelajaran dengan menggunakan metode latihan, b) menyusun alat observasi terhadap guru dan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpidato serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, c) merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan guna mengukur kemampuan siswa dalam berpidato.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang akan dilakukan penelitian pada siklus I ini adalah :

- a) Guru memberikan contoh berpidato dengan menggunakan intonasi dan penjiwaan yang tepat dan tidak lupa memperhatikan kata-kata yang diucapkan harus sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b) Siswa dilatih dalam keterampilan berpidato.
- c) Siswa diminta untuk mencoba latihan berpidato dengan menggunakan intonasi dan penjiwaan yang tepat.
- d) Siswa dinilai dengan menggunakan lembar tes yang telah disiapkan.

3) Observasi

Kegiatan peneliti sebagai mitra guru, hanya mengamati proses pelaksanaan pembelajaran berpidato dengan menggunakan metode latihan. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati kegiatan dan kemampuan siswa dalam berpidato serta mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

4) Refleksi

Berkaitan dengan hasil observasi tentang kegiatan berpidato, maka peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis dan didiskusikan secara kolaboratif dengan guru berdasarkan hasil tindakan untuk menetapkan rencana selanjutnya.

c. Tahap Siklus II

1) Perencanaan

Setelah diperoleh hasil siswa dalam siklus I, ternyata sudah ada sedikit peningkatan maka peneliti akan merencanakan tindakan yang lebih baik lagi pada siklus II ini, yaitu dengan cara :

- a) Peneliti menyiapkan RPP yang telah diperbaiki agar kemampuan siswa dalam berpidato dengan menggunakan metode latihan dapat meningkat.
- b) Peneliti menyiapkan lembar observasi dan lembar tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam berpidato.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang direncanakan agar di siklus II ini kemampuan siswa dalam berpidato dapat meningkat dengan maksimal. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Siswa dilatih kembali dalam keterampilan berpidato secara lebih baik lagi.
- b) Guru menjelaskan lebih jelas lagi aspek-aspek yang harus ada dalam berpidato yang baik.
- c) Siswa diminta untuk mencoba latihan berpidato dengan baik sesuai dengan arahan yang diberikan guru.

d) Siswa dinilai kembali dengan menggunakan lembar tes yang telah disiapkan.

3) Observasi

Kegiatan ini memantau kemajuan dalam proses belajar mengajar tentang kemampuan siswa dalam keterampilan berpidato dengan metode latihan. Berdasarkan lembar observasi dan lembar tes yang digunakan ternyata pada siklus II ini kemampuan siswa dalam berpidato sudah mengalami peningkatan.

4) Refleksi

Dalam kegiatan refleksi pada siklus II ini adalah menganalisis hasil penilaian dari proses kegiatan belajar mengajar tentang keterampilan berpidato dengan menggunakan metode latihan pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI.

Dalam refleksi pada siklus II sudah ada peningkatan yang optimal dalam keterampilan berpidato dengan menggunakan metode latihan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah kegiatan guru dalam mengembangkan pembelajaran terhadap kegiatan berbicara siswa khususnya kegiatan berpidato. Karena keberhasilan siswa terhadap pembelajaran ditentukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Untuk itu kegagalan siswa tidak sepenuhnya kesalahan siswa hal ini terjadi juga karena metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik

perhatian siswa, sehingga siswa merasa bosan terhadap suatu pembelajaran. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI dengan jumlah 26 siswa SDN KubangLaban Kelurahan PanggungRawi Kecamatan Jombang Kota Cilegon. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD tersebut Peneliti menganggap siswa di SD tersebut masih mengalami kesulitan berbicara terutama dalam pembelajaran berpidato serta kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN KubangLaban yang berlokasi di Kelurahan PanggungRawi Kecamatan Jombang Kota Cilegon. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut : a) lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga mempermudah penelitian baik dari segi waktu maupun dari segi biaya, b) terdapat masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah, c) penulis cukup mengenal lokasi tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang baik peneliti perlu menyusun instrumen sebagai acuan atau pedoman dalam pengembangan tindakan kelas. Oleh karena itu bentuk instrumen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Menurut Burns observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan interaksi didalam kelas. Dengan observasi, diharapkan kesulitan siswa terhadap kegiatan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui sehingga dapat

dilakukan rencana tindakan sebelum berjalan lebih lanjut. Observasi ini dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun (Basrowi dan Suwandi, 2008:127).

2. Tes Perbuatan

Tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan, tindakan atau unjuk kerja. Hal ini berfungsi sebagai penilaian terhadap kemampuan melakukan sesuatu perbuatan. Bentuk tes unjuk kerja ini cocok untuk mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan tugas tertentu (Sumiati dan Asra, 2009:204).

D. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data melalui observasi dan tes kemampuan siswa dalam berpidato, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Untuk itu langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- a. Memeriksa kelengkapan identitas pengisi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam menyusun data.
- b. Menyeleksi data sebagai gambaran tentang hasil penelitian.
- c. Mengelompokkan data berdasarkan tujuan untuk memudahkan pengolahan data dalam mengambil keputusan.

2. Tabulasi

Setelah data terkumpul, maka data ditabulasikan kedalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing data.

3. Pengolahan Data

Pada tahap ini pengolahan data dilakukan untuk menentukan atau menarik kesimpulan terhadap tingkat keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan kata lain apabila nilai yang didapat mencapai nilai ketuntasan minimal belajar sebesar 70 maka penelitian ini akan dihentikan.



Muslihat, 2013

*PENGUNAAN PENERAPAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERPIDATO
DI KELAS VI SDN KUBANG LABAN KELURAHAN PANGGUNG RAWI KECAMATAN JOMBANG KOTA CILEGON*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Muslihat, 2013

*PENGUNAAN PENERAPAN METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERPIDATO
DI KELAS VI SDN KUBANG LABAN KELURAHAN PANGGUNG RAWI KECAMATAN JOMBANG KOTA CILEGON*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu